

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas untuk mengetahui bagaimana tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu harus memaksimalkan laba yang diperoleh dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, dan sedangkan untuk tujuan jangka panjang yaitu perusahaan harus memakmurkan pemilik saham yang dapat dilihat dari harga sahamnya dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* keuntungan pemegang saham yang diperoleh di masa mendatang. Tujuan utama perusahaan adalah ingin memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Umi, 2012).

Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga saham perusahaan sedangkan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan hanya sebagian kecil porsi saham yang dijual kepada publik, sehingga kepemilikan perusahaan hanya berkonsentrasi pada sedikit pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham tercermin dalam harga saham di pasar modal, karena menunjukkan kesejahteraan perusahaan. Namun tidak jarang pihak manajemen atau manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Sehingga muncul konflik kepentingan di antara pihak manajemen dalam hal ini manajer (*agen*) dengan para

pemegang saham (*principal*) sehingga menimbulkan masalah keagenan yang menimbulkan kerugian pada perusahaan (Herni, 2014).

Munculnya konflik akan menyulitkan para pemegang saham dalam memonitor pengelolaan aset perusahaan yang bisa saja dipakai untuk kepentingan pengelola perusahaan dari pada para pemegang saham. Munculnya konflik yang akan memperbesar *agency cost*, namun biaya agensi dapat diminimumkan melalui (i) meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, (ii) peningkatan kepemilikan institusi sebagai pihak yang memonitor para agen (Sri Sulfyarningsih, 2011). Perkembangan teori keagenan memberikan pengakuan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan mengedikan konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Putterman, 1993 dalam Sri Hasnawati, 2015).

Kebijakan dividen mencangkup keputusan yang diambil perusahaan dalam membagikan laba perusahaan apakah akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai perusahaan di masa depan atau dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut *Theory Bird In The Hand* investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *Capital Gain*. Penelitian Ruth (2014) mengatakan bahwa penetapan kebijakan dividen perusahaan berdampak pada resiko perusahaan yang akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Fenomena ini konsisten dengan argument bahwa dividen meningkatkan nilai perusahaan, namun pendapat lain menjelaskan bahwa dividen tidak menyebabkan kenaikan maupun penurunan harga saham tetap

hanya menggambarkan prospek perusahaan melalui peningkatan atau penurunan dividen yang dibayarkan yang berakibat pada perubahan harga saham suatu perusahaan. Jadi, penetapan kebijakan dividen yang salah akan menimbulkan resiko perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Profitabilitas mencakup keefektifitasan manajemen dalam memperoleh laba yang dilakukan dengan cara penjualan atau investasi perusahaan. Rasio profitabilitas ini dapat menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Keuntungan akan sulit didapatkan bagi perusahaan tanpa menarik modal dari luar (Umi, 2012). Peningkatan profitabilitas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan serta bagaimana persepsi para investor terhadap profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham serta nilai perusahaan itu sendiri.

Keputusan investasi mencakup pengalokasian dana perusahaan, baik dana yang berasal dari perusahaan sendiri atau dana yang berasal dari luar sebagai investasi. Keputusan investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam fungsi keuangan di perusahaan, apabila keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan tinggi maka kesempatan perusahaan dalam memperoleh return yang besar akan semakin tinggi pula. Apabila perusahaan yang memiliki keputusan investasi tinggi akan mampu mempengaruhi persepsi para investor, sehingga investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka saham dianggap semakin mudah untuk

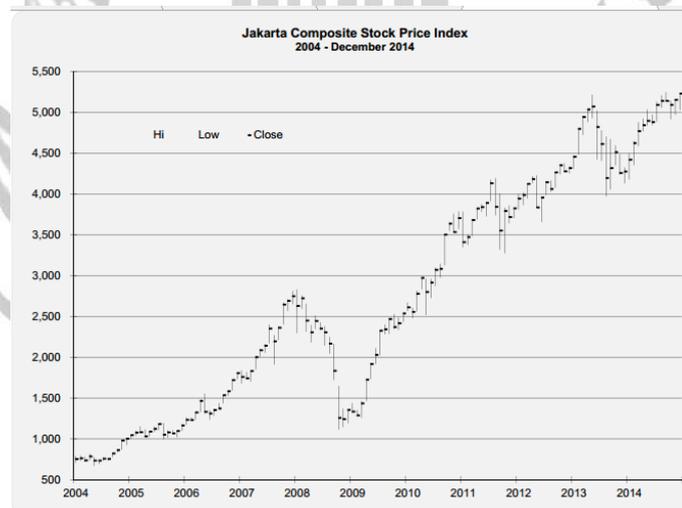
mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan merupakan variabel yang paling mempengaruhi nilai perusahaan dalam tiga situasi ekonomi (Sri, Agnes, 2015). Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Mawar, Sri, dan Irvan, 2015).

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan hutang perusahaan. Kebijakan hutang ini perlu dikelola dengan baik karena apabila hutang perusahaan semakin tinggi dapat mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi seperti tahun 2008 yang terjadi di Indonesia sehingga menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan nilai serta mengalami kesulitan keuangan dan menyebabkan perusahaan melakukan restrukturisasi utang serta menurunkan nilai perusahaan tersebut. Kebijakan hutang dalam *agency theory* dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi *agency cost* dan *agency problem*, karena hutang dapat menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Herni Ali, 2014).

Nilai perusahaan yang berfluktuasi menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas. Krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2008 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pasar modal di Indonesia. Harga saham yang tadinya sangat tinggi kemudian terus menurun dalam waktu singkat. Optimisme yang semula tinggi pada perdagangan saham menjadi semakin sulit untuk mencari ekspektasi yang positif. Menaruh sedikit harapan agar harga saham tidak turun

hari ini atau besok terasa amat sulit (Kompas.com, 25 November 2008). Fenomena ini dipengaruhi karena kepanikan para investor asing atas krisis keuangan yang terjadi di Amerika sejak akhir tahun 2007 yang telah memperburuk perekonomian Amerika Serikat secara keseluruhan dan berakibat pada timbulnya krisis keuangan dunia termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertekan mencapai titik terendah baru setiap hari. Didukung pula dengan investor domestik yang ikut menjual sahamnya. Kejadian ini dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

Bursa Efek  
(2014)



Sumber :  
Indonesia

Gambar 1.1

Pergerakan Indeks harga Saham Gabungan (IHSG)  
Periode tahun 2004 – Desember 2014

Data empiris memperlihatkan bahwa dari tahun 2008 hingga akhir tahun 2014 terjadi fluktuasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung mengalami kenaikan seperti yang terlihat pada gambar 1.1. Peningkatan bursa saham terlihat dari tingkat kepercayaan investor yang meningkat, dapat dilihat pada akhir tahun 2009 IHSG ditutup pada posisi 2,534.356 atau menguat sebesar 86,98% dibandingkan penutupan pada akhir 2008. Hal ini terus berlanjut hingga di tahun 2012 IHSG ditutup pada posisi 4,316.687 atau menguat 12,94% dari tahun 2011. Tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 dimana IHSG ditutup pada posisi 4,212.980 atau menurun sebesar 2,40%. Di tahun 2014 IHSG ditutup pada posisi 5,178,37 atau menguat 21,15% dari tahun 2013 (bisnis.liputan6.com). Penjabaran di atas menunjukkan jika harga saham di Indonesia berfluktuasi bahkan setelah periode krisis tersebut. Terutama di tahun 2012 – 2014 yang menunjukkan adanya fluktuasi harga saham walaupun tidak terlalu tinggi. Naik turun pada harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan, karena perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan sebisa mungkin segera melakukan perbaikan, sehingga tidak menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Oleh karena itu, penelitian ini termotivasi untuk meneliti pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, dengan mengambil sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur. Sektor manufaktur memiliki pertumbuhan saham yang paling tinggi dan paling aktif dalam

memperdagangkan sahamnya jika dibandingkan dengan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi yang diwujudkan dengan tingginya harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul, **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014”**.

### 1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ada pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah ada pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris terhadap :

1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

## 5. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

### 1.4. **Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan bahan informasi bagi penulis tentang pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

#### 2. Manfaat bagi investor

Menjadi tambahan informasi untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Dan juga memberikan alternatif untuk memprediksi laba masa depan yang memanfaatkan karakteristik data akuntansi.

#### 3. Manfaat bagi perusahaan

Menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Serta Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk lebih meningkatkan aspek pengungkapan serta transparansi dari laporannya, dimana hal ini diharapkan akan mendorong investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian Indonesia.

#### 4. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam mengadakan penelitian dengan ruang lingkup yang sama, serta dapat menjadi pengetahuan bagi pembaca.

#### 1.5. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Di dalam penyajian skripsi pembahasan di bagi menjadi lima bab, dimana dalam setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub bab yang menjadi pendukung dari ketiga bab untuk mempermudah pemahaman penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran hipotesis.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kerangka pemikiran, pengajuan hipotesis, sumber data, definisi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dari analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.

